



Pengaruh *Green Finance* dalam Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi pada UMKM di Kota Makassar

Nurul Aqsha Dewi^{1*}, Mira², Basri Basir³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nurulaqshadewi13@gmail.com¹, mira@unismuh.ac.id², basri.basir@unismuh.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nurulaqshadewi13@gmail.com

Abstract. *Business sustainability is an urgent need for the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia, especially in the context of Makassar City, which has a dynamic MSME base. This study aims to analyze the influence of Green Finance on MSME business intentions in Makassar City. Green Finance is considered a strategic instrument that integrates environmental, social, and governance (ESG) aspects into financing, thereby encouraging the transformation of MSMEs towards a sustainable business model. This study uses a quantitative approach with explanatory research methods, collecting primary data from 100 MSMEs in Makassar City through questionnaires and in-depth interviews. Data analysis used Partial Least Squares (PLS) to test the relationship between Green Finance and business intentions. The research results show that Green Finance has a positive and significant impact on the sustainability of MSMEs, both from an economic, social, and environmental perspective. This research provides theoretical contributions to the development of sustainable financial literacy and practical insights for the government and MSMEs in designing policies and strategies for utilizing green financing to increase competitiveness and business continuity.*

Keywords: *Business Sustainability; Green Finance; MSMEs; Sustainable Finance; Sustainability Intentions*

Abstrak. Keberlanjutan usaha menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terutama dalam konteks kota Makassar yang memiliki basis UMKM yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Finance* terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. *Green Finance* dianggap sebagai instrument strategis yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) dalam pembiayaan, sehingga mendorong transformasi UMKM menuju model bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*, mengambil data primer dari 100 pelaku UMKM di Kota Makassar melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Data analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hubungan antara *Green Finance* dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan berkelanjutan dan praktis bagi pemerintah serta pelaku UMKM dalam merancang kebijakan dan strategi pemanfaatan pembiayaan hijau untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: *Green Finance; Keberlanjutan Usaha; Keuangan Berkelanjutan; Kota Makassar; UMKM*

1. LATAR BELAKANG

Keberlanjutan usaha menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja sehingga keberlanjutan UMKM bukan sekadar menjaga kelangsungan bisnis secara ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan (Suryana dan Utami, 2021). Dalam kerangka Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh John Elkington, keberlanjutan UMKM tidak hanya dilihat dari aspek finansial melainkan juga mencakup kontribusi sosial dan pelestarian lingkungan yang menjadi landasan utama dalam menilai keberhasilan usaha secara menyeluruh. Keberlanjutan UMKM penting karena tanpa penerapan prinsip tersebut, UMKM berpotensi mengalami penurunan daya saing, keterbatasan akses pasar, dan terpapar risiko

lingkungan yang dapat mengancam keberlangsungan usaha di masa depan. Menurut (Suryani, s2021) tanpa keberlanjutan, usaha UMKM rentan terhadap tantangan global dan domestik yang semakin kompleks.

Green Finance di Indonesia telah dikembangkan sebagai salah satu instrument pembiayaan strategis yang mengintegrasikan aspek lingkungan, social, dan tata kelola Environmental, Social, and Govrnance (ESG) semakin diakui sebagai solusi strategis dalam mendorong keberlanjutan usaha. Otoritas Jasa Keuangan (2021) menegaskan bahwa, Green Finance memiliki peran penting dalam mendukung transisi ekonomi rendah karbon sekaligus pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025a) landasan taksonomi yang digariskan melalui Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2 memperluas ruang lingkup aktivitas ekonomi hijau dan transisi, termasuk pelaku UMKM sehingga menjadikannya sebagai bagian dari ekosistem keuangan hijau nasional. Bank Indonesia melengkapi kerangka ini dengan upaya meningkatkan literasi dan kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan berkelanjutan melalui program Green MSME Guidelines serta sistem informasi pencatatan keuangan digital SIAPIK yang dirancang untuk memperkuat kesiapan UMKM mendapatkan dan mengelola pembiayaan hijau (Bank Indonesia,2024; Bank Indonesia, 2025).

Penelitian Bayu, (2022) dan Ilyas et al, (2025) menyatakan bahwa implementasi Green Finance dan Green Banking memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, tata Kelola risiko lingkungan, serta keberlanjutan usaha UMKM. Namun demikian, keberhasilan implementasi tersebut sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan hijau serta dukungan ekosistem yang memadai. Menurut Adhitya et al, (2022) adanya regulasi yang konsisten serta insentif yang efektif dari pemerintah telah meningkatkan penetrasi pasar pembiayaan hijau di Indonesia. Secara hukum, pentingnya penguatan regulasi terkait kontrak kredit dan mitigasi risiko lingkungan demi menjaga konsumen dan stabilitas sistem keuangan (Justlaw, 2025).

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa Green Finance di Indonesia telah berkembang sebagai instrumen strategis yang mendukung keberlanjutan UMKM melalui integrasi aspek ESG, di dukung oleh taksonomi keuangan berkelanjutan dan program literasi finansial seperti Green MSME Guidelines dan SIAPIK. Keberlanjutan UMKM sangat penting tidak hanya untuk kelangsungan ekonomi tetapi juga aspek sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan prinsip Triple Bottom Line. Green Finance berdampak positif pada kinerja keuangan dan tata kelola risiko lingkungan UMKM, dengn keberhasilan implementasi pada literasi

keuangan hijau, dukungan regulasi yang konsisten, insentif pemerintah, serta penguatan aspek hukum untuk mitigasi risiko dan perlindungan konsumen.

Meskipun kerangka regulasi dan kebijakan nasional terkait Green Finance telah matang, implementasi dan dampak spesifiknya pada tingkat daerah memerlukan analisis mendalam. Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki basis UMKM dinamis dan potensi ekonomi yang signifikan. Namun demikian, penelitian empiris yang mengkaji secara spesifik pengaruh Green Finance terhadap keberlanjutan UMKM pada tingkat kota, khususnya di Makassar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan memfokuskan analisis pada tingkat mikro. Fokus ini penting untuk mempertimbangkan karakteristik pasar dan ekosistem pendukung yang unik di Kota Makassar, sekaligus menyediakan bukti empiris yang relevan dengan konteks lokal. (BPS Kota Makassar, 2024; Sugiarti, S, 2025; Yusuf, M, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Triple Bottom Line (TBL)

Penelitian ini secara fundamental didasarkan pada Teori Triple Bottom Line (TBL) sebagai kerangka utama yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). Teori ini menggeser paradigma bisnis tradisional dari sekadar maksimalisasi keuntungan menjadi pendekatan holistik yang menilai kinerja melalui tiga dimensi: ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Relevansi TBL bagi UMKM sangat krusial karena posisi mereka sebagai bagian integral ekosistem lokal, di mana keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga kontribusi sosial dan kelestarian lingkungan (Elkington, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, OJK (2021) menyatakan bahwa Green Finance merupakan instrumen strategis yang menjembatani praktik UMKM menuju prinsip TBL melalui fasilitas pembiayaan khusus untuk proyek berorientasi lingkungan.

Konsep Green Finance

Didefinisikan sebagai kebijakan dan praktik pembiayaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) untuk mendukung ekonomi rendah karbon dan pencapaian SDGs (OJK, 2021). Landasan konseptual ini diperkuat dalam Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 2 yang memperluas cakupan sektor hijau hingga mencakup UMKM secara inklusif (OJK, 2025). Secara fungsional, Green Finance bertindak sebagai sinyal kredibel untuk mengurangi asimetri informasi dalam evaluasi risiko lingkungan (Bank Indonesia, 2024).

Dimensi Green Finance Dimensi Green Finance

Bagi UMKM mencakup akses pembiayaan hijau, literasi keuangan berkelanjutan, penggunaan dana ramah lingkungan, serta dukungan kelembagaan (OJK, 2021). Akses pembiayaan dinilai berdasarkan klasifikasi kegiatan ekonomi yang memenuhi kriteria hijau dalam TKBI untuk mendapatkan insentif (OJK, 2025a). Di sisi lain, literasi Green Finance menjadi faktor penentu kelayakan karena mencakup pemahaman UMKM terhadap aspek ESG dan prosedur kredit (Bank Indonesia, 2024). Dari sisi aplikasi, Ilyas et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan dana untuk efisiensi energi dan pengelolaan limbah berhubungan erat dengan daya saing usaha.

Konsep Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha merupakan integrasi tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menciptakan nilai jangka panjang (Suryani, 2021; OJK, 2021). Dimensi ekonomi berfokus pada ketahanan profitabilitas melalui efisiensi sumber daya (Yusuf et al., 2025), sementara dimensi sosial menekankan kesejahteraan pekerja dan etika bisnis yang membangun reputasi (Fitriani dan Arifin, 2023). Dimensi lingkungan mencakup adopsi teknologi ramah lingkungan yang diperkuat oleh peran akuntansi digital untuk mendukung transparansi dan efisiensi (Aryanto et al., 2023).

Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia UMKM

Merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan unit usaha mencapai 64 juta dan menyerap 97% tenaga kerja (BPS, 2023; Kemenkop UKM, 2022). Selain kontribusi ekonomi melalui PDB, UMKM memiliki nilai strategis sosial dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan inklusif (Handayani, 2022; Utami dan Suryana, 2021). Namun, tantangan besar tetap ada pada rendahnya literasi keuangan dan hambatan agunan (Bayu, 2022).

Hubungan Green Finance dan Keberlanjutan Usaha

Green Finance dan keberlanjutan usaha memiliki hubungan timbal balik yang sangat kuat. Sebagai instrumen pendanaan, Green Finance menyediakan modal yang memungkinkan UMKM mengadopsi teknologi ramah lingkungan, yang menurut Ilyas et al. (2025) mampu meningkatkan daya saing dan memperpanjang usia usaha. Pemanfaatan dana ini mendorong efisiensi sumber daya yang secara langsung menurunkan biaya produksi dan menjaga stabilitas ekonomi usaha (Yusuf et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh Green Finance terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan (Oktober–Desember 2025) menggunakan data primer dari kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari literatur terkait.

Populasi penelitian berjumlah 31.848 UMKM, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Sampel mencakup berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan fashion. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert 1–5, dokumentasi, serta wawancara mendalam untuk memperkuat analisis mengenai fenomena green finance pada pelaku usaha di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

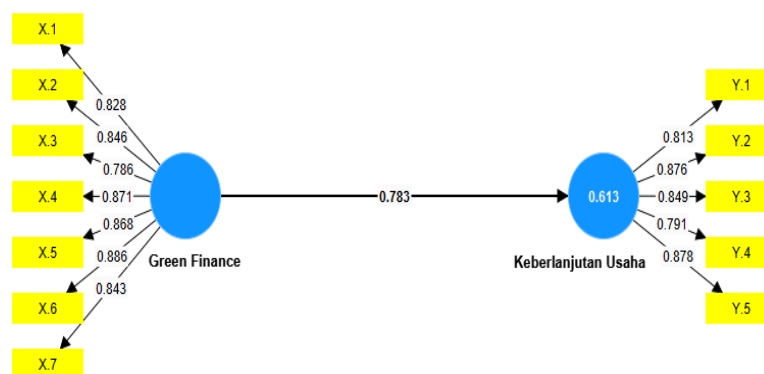
Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu Langkah dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator dalam sebuah model pengukuran merefleksikan konstruk yang diukur. Ada dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen (Convergent Validity)

Berdasarkan pengujian validitas konvergen, tujuan utama adalah untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dapat dilakukan dengan menguji nilai loading faktor atau outer loading, yang menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja dengan baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Untuk memastikan validitas konvergen, nilai outer loading sebaiknya lebih besar dari 0,7.



Gambar 1. Hasil Uji Validitas *Outer Loading*

Penyajian *outer loading* yang diperoleh pada Gambar 2 di atas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 1. Outer Loading		
	<i>Green Finance</i>	Keberlanjutan Usaha
X.1	0,913	
X.2	0,928	
X.3	0,898	
X.4	0,932	
X.5	0,917	
X.6	0,959	
X.7	0,936	
Y.1		0,911
Y.2		0,923
Y.3		0,908
Y.4		0,893
Y.5		0,944

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil nilai *loading* yang telah disajikan pada Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur *green finance* dan keberlanjutan usaha memiliki indikator yang valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading untuk masing-masing indikator variabel lebih besar dari 0,7.

Penyajian *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh pada gambar 2 di atas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

	Nilai AVE
Green Finance	0,858
Keberlanjutan Usaha	0,840

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Hasil analisis pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel *green finance* dan keberlanjutan usaha yang diperoleh lebih dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. Suatu indikator harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruksya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang lain untuk dikatakan valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Adapun

hasil uji *cross loading* dengan menggunakan Smart PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. *Cross Loading*

	Green Finance	Keberlanjutan Usaha
X.1	0,913	0,869
X.2	0,928	0,873
X.3	0,898	0,849
X.4	0,932	0,906
X.5	0,917	0,901
X.6	0,959	0,921
X.7	0,936	0,891
Y.1	0,869	0,911
Y.2	0,901	0,923
Y.3	0,863	0,908
Y.4	0,837	0,893
Y.5	0,916	0,944

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *loading* untuk setiap indikator pada variabel *green finance* dan keberlanjutan usaha lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel lainnya. Kemudian nilai *cross loading* yang diperoleh $> 0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam instrument penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti *Composite Reliability* dan *Croanbach Alpha*. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat menggunakan *Composite Reliability*, dimana nilai *Composite Reliability* sebaiknya lebih besar dari 0.7. Selain itu, anda juga dapat menggunakan *Croanbach Alpha*, dimana nilai *Croanbach Alpha* sebaiknya bernilai >0.7 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas penting untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk.

Tabel 4. *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Green Finance	0,972	0,977
Keberlanjutan Usaha	0,952	0,963

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan Tabel 4. di atas maka dapat diketahui bahwa variabel bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan kepuasan pelanggan memiliki nilai cronbach's *alpha* dan *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk reliabel.

Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural atau *inner model* digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Uji model structural atau *inner model* dapat dilakukan dengan menggunakan Bootstrapping. Hasil uji Bootstrapping adalah sebagai berikut:

R-Square

Uji model struktural dengan melihat nilai *R-Square*. Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SmartPLS, maka peneliti dapat menampilkan hasil nilai *R-Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. <i>R-square</i>	
	R-square
Keberlanjutan Usaha	0,917

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *R-square* variabel keberlanjutan usaha sebesar 0,917 yang artinya bahwa besar pengaruh/kontribusi dari variabel *green finance* terhadap keberlanjutan usaha adalah sebesar 91,7% dan termasuk model yang sedang. Sisanya sebesar 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

Q-Square

Q-Square adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi relevansi prediksi model. *Q-square* menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi. Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai prediktif yang baik. Untuk memastikan bahwa model memiliki nilai prediktif yang baik, nilai *Q-square* sebaiknya di atas 0.

Tabel 6. <i>Q-Square</i>			
	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keberlanjutan Usaha	525,000	123,522	0,765

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa variabel keberlanjutan usaha memiliki nilai Q² sebesar 0,765 > 0 dan termasuk kategori besar, maka dapat disimpulkan bahwa Model pada penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Model Fit

Model fit dalam SmartPLS mengacu pada sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Beberapa kriteria model fit dalam SmartPLS meliputi nilai SMSR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang sebaiknya kurang dari 0.05, dan NFI (*Normed Fit Index*) yang sebaiknya lebih besar dari 0.9.

Tabel 7. Hasil Model Fit

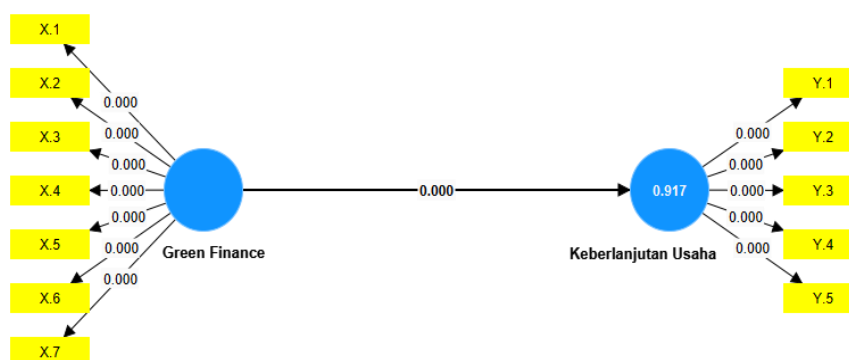
	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0,031	0,031
d_ULS	0,073	0,073
d_G	0,345	0,345
Chi-square	180,626	180,626
NFI	0,905	0,905

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai SRMR sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai NFI sebesar $0,905 > 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini *fit*.

Uji Hipotesis

Berdasarkan data diatas yang sudah dilakukan analisis, hasil analisis tersebut bisa digunakan dalam menjawab hipotesis dari penelitian ini. Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat melalui hasil dari *t statistic* dan *P values*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika *P values* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengelolaan hipotesis bisa dilihat pada tabel *path coefficient* yang terdapat pada uji *bootstrapping* SmartPLS. Pada uji *path coefficient* ini akan terlihat kuat tidaknya pengaruh yang timbul dari variable independen terdapat variabel dependen. Berdasarkan skema inne model yang sudah ditunjukkan pada gambar, serta pada table *path coefficient* dapat dijelaskan pengaruhnya dari yang terbesar sampai terkecil. Berikut diagram hasil *bootstrapping* SmartPLS 4.



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Hasil perhitungan *Path Coefficients*, *t-statistics* dan *p-value* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. *Path Coefficients, T-Value, P-Value*

Model	Original sample	T statistics (O/STDEV)	P values
Green Finance -> Keberlanjutan Usaha	0,958	120,031	0,000

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8. di atas maka dapat diketahui bahwa nilai t statistics yang diperoleh adalah sebesar $120,031 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar.

Pembahasan

Hasil penelitian pada kedua variabel telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sebagaimana dibuktikan melalui nilai *outer loading* di atas 0,7, *composite reliability* serta *Cronbach's Alpha* masing-masing di atas 0,95, dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator dan instrumen yang digunakan untuk mengukur *Green Finance* dan keberlanjutan usaha sangat layak serta konsisten secara akademik.

Pembiayaan hijau yang diakses UMKM di Kota Makassar telah memberikan manfaat nyata dalam bentuk efisiensi manajemen usaha, peningkatan inovasi produk, kelancaran pengelolaan limbah, dan pembukaan lapangan kerja baru. Program literasi dan pendampingan keuangan hijau dari Lembaga keuangan dan pemerintah daerah turut berperan penting dalam mempercepat optimalisasi pemanfaatan pembiayaan ini oleh pelaku UMKM. Dominasi responden dari sektor perdagangan, kuliner, jasa dan fashion memperkuat temuan bahwa *Green Finance* relevan untuk berbagai jenis usaha dan berpotensi besar mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan.

Model penelitian yang dibangun dapat diterima secara empiris dan teoritik, sesuai dengan nilai model fit yang sangat baik, yakni SRMR sebesar 0,031 dan NFI sebesar 0,905. Nilai *Q-square* sebesar 0,765 juga memperlihatkan kemampuan prediktif model yang sangat mencukupi. Oleh sebab itu, *Green Finance* yang didukung oleh akses regulasi, program literasi, dan pendampingan teknis, secara nyata merupakan instrumen yang sangat berperan dalam mendukung keberlanjutan dan transformasi usaha UMKM menuju bisnis ramah lingkungan dan berdaya saing di Kota Makassar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pembuktian secara empiris mengenai pengaruh dari *Green Finance* dalam mendorong keberlanjutan usaha UMKM di Kota. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: a) *Green Finance* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Besarnya kontribusi *Green Finance* terhadap keberlanjutan usaha sebesar 91,7% yang berarti pembiayaan hijau merupakan faktor kunci dalam mendorong UMKM untuk menerapkan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. b) Pemerolehan pembiayaan hijau membantu UMKM meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, seperti energi dan bahan baku, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dan ketahanan usaha. c) Pembiayaan hijau yang disertai dengan literasi dan pendampingan teknis memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola usaha secara berkelanjutan, termasuk peningkatan kesejahteraan pekerja dan pengelolaan dampak lingkungan. d) Dukungan regulasi yang konsisten dan Kerjasama antara pemerintah, Lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya terbukti penting dalam keberhasilan implementasi *Green Finance* di tingkat lokal. e) Secara keseluruhan, *Green Finance* berfungsi sebagai katalisator transisi UMKM menuju praktis bisnis yang ramah lingkungan dan sosial, serta mampu meningkatkan daya saing usaha di pasar yang semakin menuntut standar keberlanjutan

Saran

Beberapa saran yang bisa digunakan untuk dijadikan rekomendasi adalah sebagai berikut: a) Pemerintah Daerah dapat melakukan peningkatan upaya sosialisasi dan literasi *Green Finance* kepada pelaku UMKM agar pemahaman dan pemanfaatannya lebih optimal, memperkuat regulasi serta insentif pendukung pembiayaan hijau khususnya bagi UMKM yang berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan, serta mengembangkan program pendampingan teknis berkelanjutan untuk membantu UMKM mengadaptasi teknologi dan proses produksi ramah lingkungan. b) Lembaga Keuangan dapat menyederhanakan prosedur akses pembiayaan hijau bagi UMKM agar tidak menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan produk *Green Finance*, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan transparansi dan pelaporan dukungan *Green Finance* yang disalurkan sehingga dapat memotivasi lebih banyak UMKM untuk bergabung dalam pembiayaan berkelanjutan. c) Bagi Pelaku UMKM yang ingin meningkatkan literasi keuangan khususnya terkait *Green Finance* agar dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dan pemanfaatan dana secara tepat guna mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek usaha mulai dari penggunaan

sumber daya, inovasi produk, hingga tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mengoptimalkan pelaporan keuangan dan keberlanjutan usaha sebagai bentuk transparansi dan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. d) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang implementasi *Green Finance* pada UMKM serta melakukan analisis dampak jangka Panjang *Green Finance* terhadap keberlanjutan usaha UMKM guna memperkuat kebijakan dan strategi pendukung.

DAFTAR REFERENSI

- Adhitya, S., et al. (2022). Analisis kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendorong green financing. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(3), 1–12.
- Anonim. (2024). Peranan sustainable finance pada industri UMKM Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Bisnis dan Keuangan Indonesia (JEBIK)*, 11(1), 15–28.
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan pada penerapan akuntansi digital serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632–643.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2024). *Kota Makassar dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Bank Indonesia. (2024). *Green finance economy/green MSME guidelines*. <https://www.karyakreatifindonesia.co.id/green-finance-economy>
- Bank Indonesia. (2025). *SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan)–UMKM*. Bank Indonesia.
- Bayu, E. K. (2022). Analisis pengungkapan sustainable finance dan green financing perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 1–15.
- Duwina, E., & Fasa, M. I. (2025). Analisis pengaruh green banking terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) e-commerce Indonesia: Dengan perspektif pelaku usaha. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 4(2), 119–133.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Fitriani, D., & Arifin, M. (2023). Keberlanjutan sosial UMKM dan implikasinya terhadap loyalitas karyawan serta citra usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 5(2), 101–115.
- G20 Sustainable Finance Study Group. (2020). *G20 sustainable finance synthesis report 2020*. G20. <https://g20sfwg.org>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A., Rahmah, R. A., Harahap, M. F., Rosvita, R., Maulida, N., & Rahmasari, D. (2024). Pengembangan UMKM dengan penerapan green financing di Kota Medan: Analisis

- kualitatif terhadap dampak dan tantangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8846–8857.
- Handayani, H. (2022). Peran UMKM dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Sosial*.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis implementasi green financing dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan umum di Indonesia, 12, 149–157.
- Ilyas, H., Rufaida, E. R., Sasliana, S., & Mus, S. F. (2025). Green UMKM: Transformasi bisnis dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 200–212.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis. *UPP STIM YKPN*.
- JPTAM. (2024). Efektivitas penerapan green banking pada perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1–10.
- Justlaw. (2025). Analisis hukum green banking (keuangan berkelanjutan) dalam perbankan Indonesia. *Jurnal Studi Hukum*, 2(1), 1–20.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan kinerja Kemenkop UKM 2022. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan program kredit usaha rakyat (KUR) 2023. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Maghfirah. (2024). Analisis literasi keuangan digital dan literasi ekonomi terhadap keberlanjutan usaha (Studi pada UMKM Kota Makassar) (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Mutaqin, E. Z. (2023). Analisis model implementasi green banking terhadap kinerja perbankan (Studi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara). *Jurnal Inovasi Penelitian Syariah dan Aplikasi*, 5(2), 145–165.
- Nohong, M. (2024). Green financial management and its impact on small and medium enterprises: An empirical study in Indonesia. *Journal of Economics and Applied Policy Management Exchange (JEAPMX)*. World Scientific Publishing.
- OJK Institute. (2024). Diorama keuangan berkelanjutan Indonesia. OJK Institute.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, January 15). Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025). Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Taksonomi keuangan berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peby, S. (2024). Analisis literasi green financing sebagai pembiayaan berkelanjutan bagi UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kota Bandar Lampung (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Ristati, R., Zulham, Z., Akhyar, C., Mardhiah, A., & Rahmaniar, R. (2025). Pelatihan pembiayaan berkelanjutan (sustainable finance) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di kalangan UMKM. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 90–101.
- Sugiarti, S., et al. (2025). Penerapan prinsip keberlanjutan UMKM berbasis lingkungan dalam meningkatkan daya saing. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 150–165.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryana, D., & Utami, W. (2021). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional: Perspektif sosial-ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45–57.
- Suryani, L. (2021). Manajemen keberlanjutan usaha UMKM di era green economy. Rajawali Pers.
- Welly, Y., Siniapar, M. Y., & Ferary, D. (2025). Green support system UMKM kewirausahaan perempuan: Analisis peran green intellectual capital dan green finance. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 6(4), 511–520.
- Yusuf, M., et al. (2025). Pelaksanaan prinsip efisiensi sumber daya dalam green economy sektor UMKM. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(1), 1–15.
- Zhang, D., Zhang, Z., & Managi, S. (2019). A bibliometric analysis on green finance: Current status, development, and future directions. *Finance Research Letters*, 29, 425–430.